

TAJUK RENCANA

Belajar dari Kegagalan Timnas

Timnas Indonesia harus belajar dari kegagalan mempertahankan Piala Thomas setelah dalam final yang digelar di Bangkok dikalahkan India, Minggu (15/5). Timnas Indonesia harus puas menempati runner up Piala Thomas 2022. Kekalahan ini memang cukup menyakitkan, namun itulah kenyataan yang harus diterima Timnas Indonesia dengan 'legawa'.

Bagi India, ini adalah kemenangan yang spektakuler, karena sebelumnya negara ini tak pernah masuk final Piala Thomas. Dengan kata lain, India telah mengukir sejarah baru, bukan saja karena berhasil masuk final, melainkan juga merebut Piala Thomas dari tangan Timnas Indonesia. Seperti diketahui, India berhasil masuk final setelah mengalahkan Malaysia di perempat final dan menumbangkan Denmark di semifinal.

Nyaris tak ada yang mengira Timnas India bakal melaju ke babak final, apalagi merebut Piala Thomas, namun itulah kenyataannya. Bahkan legenda bulu tangkis Malaysia, Datuk Razif Sidek mengaku tidak terima India lawan Timnas Indonesia di Piala Thomas 2022. Razif Sidek awalnya mengira Timnas Malaysia tak bakal kalah melawan India. Tapi, itulah olahraga, semua bisa berbalik, yang ada di kertas tak selalu sama dengan yang ada di lapangan.

Meski diliputi rasa kecewa, Timnas Indonesia harus mengakui keunggulan Timnas India, tak perlu disesali. Kekalahan ini mengajarkan kepada Timnas Indonesia untuk jangan sekali-sekali meremehkan lawan. Lawan yang tidak diunggulkan,

bahkan bisa berbalik menjadi sangat mematikan ketika berada di lapangan. Semangat juang yang tinggi karena merasa tidak diunggulkan justru menjadi amunisi untuk menaklukkan lawan. Itulah yang diperlihatkan Timnas India. Mereka berhasil mengukir sejarah baru merebut Piala Thomas 2022 dari tangan Timnas Indonesia.

Kita tak pernah mengira Jonatan Christie yang menjadi penentu di partai ketiga bakal tumbang di tangan Srikanth Kidambi dua set langsung dengan skor 15-21, 21-23. Harapan Timnas Indonesia untuk mempertahankan Piala Thomas pun kandas. Sebelumnya, di partai pertama, Anthony Ginting yang sempat unggul di game awal atas Lakshya Sen, kalah melalui rubber game dengan skor 21-8, 17-21, 16-21. Selanjutnya di partai kedua, Kevin/Ahsan juga belum mampu menghentikan Satwiksairaj Rankireddy/Chirag Shetty dengan skor ketat 21-18, 21-23, 19-21.

Tentu saja kita berharap Timnas Indonesia tidak berkecil hati, karena masih ada kesempatan memperbaiki diri untuk merebut kembali Piala Thomas. Kekalahan dari Timnas India menjadi cambuk bagi Timnas Indonesia untuk memperbaiki diri, lebih giat berlatih dan jangan lupa, mempelajari strategi lawan. Bukan hanya dari aspek skill, namun juga mental bertanding juga harus diperkuat, termasuk jangan pernah meremehkan lawan. Kita sangat optimis dua tahun lagi Timnas Indonesia mampu merebut kembali Piala Thomas yang kini 'dipinjamkan' ke India. □

”Melalui buku kita mengembarai dunia yang lebih luas dan jauh, menambah pengetahuan, dan memahami duduk persoalan.”

KALIMAT itu dikemukakan Presiden Joko Widodo, orang nomer satu di Indonesia saat ini. Bagi Presiden Joko Widodo, buku memiliki makna luas. Dan hanya pada mereka yang rajin membaca buku, melekat pikiran yang lebih terbuka, pandangan maju, dan kemampuan menerima keberagaman.

Kata-kata Presiden Jokowi itu bergema saat kita menyambut Hari Buku Nasional, 17 Mei 2022 ini. Tentu, bicara soal buku, juga bicara soal membaca dan menulis. Membaca dan menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa erat dengan buku. Orang yang suka membaca buku biasanya relatif lancar menulis. Sebaliknya, orang yang malas membaca buku biasanya relatif terkendala menulis. Dengan begitu, benarlah kata-kata Taufiq Ismail, penyair kenamaan itu, bahwa membaca dan menulis ibarat kakak dan adik yang erat hubungan keduanya.

Ironis. Kepala Perpustakaan Nasional RI M Syarif Bando mengungkapkan, kegemaran membaca masyarakat Indonesia paling rendah dibandingkan dengan negara-negara jiran, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Menurutny, hal ini karena kurangnya kesadaran membaca dan sulitnya masyarakat Indonesia mengakses buku. Selain itu, tambahnya, Indonesia juga masih kurang dalam hal produksi buku.

Standar UNESCO
Ungkapan Kepala Perpustakaan Nasional RI di atas relevan dengan standar UNESCO. Merujuk UNESCO, satu orang membaca tiga buku per tahun. Di Indonesia, standar UNESCO itu tidak bisa terpenuhi. Saat ini, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270 juta orang, maka dibutuhkan 810 juta buku tiap tahunnya. Namun, total jumlah produksi buku di Indonesia baru mencapai

Sudaryanto

223 juta, dengan rasio nasional 0,0098 atau tidak mencapai angka 1%.

Data statistik di atas menyiratkan betapa masalah perbukuan kita bersifat kompleks. Dari rendahnya kegemaran membaca, sulitnya mengakses buku, sampai minimnya jumlah produksi buku



KR-JOKO SANTOSO

per tahun. Kompleksitas masalah perbukuan kita harus diatasi secara kolektif dan kolaborasi antarpihak atau antarbidang. Pihak penulis, akademisi/guru, penerbit buku, toko buku, perpustakaan, dan pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) perlu terlibat.

Di lingkup pendidikan dasar dan menengah, atmosfer membaca dan menulis buku mulai bertumbuh. Para guru, siswa, dan tenaga kependidikan (tendik) sekolah dan madrasah di Yogyakarta, selama masa pandemi Covid-19, menulis dan menerbitkan buku antologi. Di lingkup pendidikan tinggi, atmosfer membaca dan menulis buku juga mulai semarak. Mahasiswa peserta kuliah Bahasa Indonesia biasanya menulis dan

Desa Tanpa TPA

Junaedi

(Yogyakarta, Sleman, dan Bantul) rata-rata sudah mencapai 700 ton per hari.

Jika menggunakan pendekatan asumsi bahwa sampah organik yang masih tercampur adalah 60% dari total sampah harian warga masyarakat Karmantul, maka sampah organik yang masih tercampur adalah sekitar 420 ton per hari. Hal tersebut juga diperkuat fakta di lapangan, bahwa di area sekitar TPA Regional Piyungan banyak warga masyarakat yang mengembalakan hewan ternaknya. Ini membuktikan bahwa sampah yang terbangun di TPA Regional Piyungan masih tercampur sampah organik yang seharusnya selesai dikelola manajemen TPST 3R.

Gagasan sampah warga desa selesai dikelola desa atau dengan kata lain konsep desa bebas TPA merupakan cita-cita semua warga negara Indonesia sebagai solusi untuk memecahkan persoalan sampah. Karena desa adalah kepanjangan tangan dari negara. Tetapi gagasan tersebut tidak hanya milik pemerintah desa saja tetapi harus ada penyamaan persepsi semua stakeholder yang ada di desa.

Kesepakatan Bersama

Ada beberapa hal yang harus menjadi kesepakatan bersama dan harus dilakukan bersama-sama pula jika ingin mewujudkan desa bebas TPA. Pertama, mindset atau pola pikir warga desa. Mindset warga desa terkait pemahaman sampah rumah tangga sebagai sebab utama permasalahan sampah dan lingkungan sekitar menjadi penting dan tidak boleh ditawar-tawar dalam kondisi emergency. Dengan demikian

menerbitkan buku antologi esai, seperti halnya mahasiswa FH UAD Angkatan 2021. Para dosen juga terbilang produktif dalam menulis dan menerbitkan buku, baik buku ajar maupun buku populer. Namun, greget menulis buku dinilai masih kurang dibandingkan dengan menulis artikel jurnal internasional.

Program KKN

Di lingkungan umum, atmosfer membaca dan menulis buku perlu ditumbuhkan oleh masyarakat dan pihak kampus. Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masyarakat, para mahasiswa dapat mengadakan program kegiatan membaca dan menulis bagi anak-anak usia SD dan SMP. Selanjutnya, mahasiswa KKN membuat pojok literasi di masjid/rumah ibadah lain, kantor kecamatan, atau kantor desa agar masyarakat senang membaca buku.

Keterlibatan penulis, kampus, penerbit buku, toko buku, dan pengelola TBM dapat mewujudkan kebudayaan buku secara menarik. Masyarakat kita yang awalnya tidak senang membaca buku, pelan tapi pasti, diajak berubah menjadi senang membaca buku. Begitu pula yang awalnya tidak suka menulis buku, diajak berubah menjadi suka menulis buku. Dengan begitu, cita-cita masyarakat Indonesia literat dapat terwujud di masa-masa mendatang. □

*) **Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan foto-copy identitas. Terimakasih.

Aspal Jalan Bergelombang

PERJALANAN akan nyaman bila jalan aspal yang kita lewati, tampak mulus, tanpa lubang di jalan dan jalannya rata. Realita ini juga akan terasa menjamin keamanan jalan meski kita sebagai pengguna jalan tetap harus hati-hati. Bagaimanapun kehati-hatian pengguna jalan adalah nomer satu untuk keselamatannya.

Namun bagaimana bila faktanya jalannya bergelombang?

Seperti yang tampak di jalan raya Solo - Baki km 4. Karena di areal jalan tersebut kondisi aspal jalan banyak yang bergelombang alias *metothot*. Untuk itu, dimohon pengguna jalan untuk super berhati-hati agar keselamatan dan keamanannya terjaga. Mungkin kondisi tanah yang labil sehingga aspal mengalami pergeseran bila dilalui kendaraan. Terima kasih. □

Asep, Sukoharjo.

Perlu Informasi Berbahasa Sederhana

SELAMA ini kita banyak mendengar mengenai cuaca ekstrim, Yogya yang semakin panas, tiba-tiba hujan angin dan lain sebagainya. Ini adalah fenomena alam yang fi maaf fi belum begitu akrab bagi kita, masyarakat pedesaan. Mungkin kita yang orang tua tahu mengenai adanya èangin lesus? tetapi kita hanya tahu kejadiannya.

Saat ini bisa tiba-tiba saja terjadi angin lesus, tiga-tiba hujan deras bahkan hujan es di suatu

tempat, panas yang luar biasa. Mungkinkah institusi terkait atau yan berkepentingan memberikan informasi yang menggunakan bahasa yang sederhana? Seperti lewat acara TVRI Yogya, Angkringan bahkan Kuncung Bawuk atau acara lain yang bahasanya mudah dipahami warga masyarakat awam. Kalau menggunakan bahasa ilmiah. Terima kasih. □

Yadi, pedagang keliling pasar di Yogya

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lempersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP